

PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI SMK NEGERI 5 BONE

Wann Zatira

Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

wannzatira@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 16th July 2024

Accepted: 26th September 2024

Published: 1st November 2024

Page: 195-210

Keyword:

*Budaya Organisasi, Motivasi
Belajar Siswa*

Corresponding Author

Wann Zatira

Abstract

The study aims to determine the role of organizational culture in encouraging student learning motivation at SMK Negeri 5 Bone. This study uses qualitative research with a management approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that there are three roles of organizational culture in encouraging student learning motivation at SMK Negeri 5 Bone, namely (1) The role of organizational culture, which consists of cultural values, norms, and organizational cultural habits, has an impact on school achievement. (2) Motivation, both intrinsic and extrinsic, plays an important role in shaping students' learning attitudes and behavior. Teachers emphasize that intrinsic motivation provides a strong drive, making students more enthusiastic and persistent in facing learning challenges. Extrinsic rewards, such as praise or physical gifts, can encourage student motivation. (3) The application of positive culture, learning culture, as well as social support and collaboration as the role of organizational culture in encouraging student learning motivation.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran budaya organisasi dalam mendorong motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga peran budaya organisasi dalam mendorong motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bone, yaitu (1) Peran budaya organisasi yang terdiri dari aspek nilai-nilai budaya, norma-norma, dan kebiasaan budaya organisasi memiliki dampak pada pencapaian sekolah. (2) Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Guru menggarisbawahi bahwa motivasi intrinsik memberikan dorongan kuat, membuat siswa lebih bersemangat dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. pemberian penghargaan ekstrinsik, seperti pujian atau hadiah fisik, dapat mendorong motivasi siswa. (3) Penerapan budaya positif, budaya pembelajaran, serta dukungan sosial dan kolaborasi sebagai peran budaya organisasi dalam mendorong motivasi belajar siswa.

C Copyright © 2024 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0. International License

Pendahuluan

Sistem pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan, menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang dikembangkan untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja terlatih memasuki dunia kerja. Dimasa yang akan datang orientasi pengembangan pendidikan kejuruan akan diarahkan kepada program-program keahlian yang dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, cara berfikir kritis, dan memiliki jaringan yang dapat membantu diri siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Yang dicari dan dipilih oleh siswa pendidikan kejuruan adalah program keahlian yang memiliki prospek karir yang menguntungkan dimasa depan.¹

Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya pemikiran inovatif dan kebijakan yang mendukung agar sekolah menengah kejuruan dapat tetap relevan, menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif. Dengan memahami tantangan dan perubahan ini, stakeholder pendidikan dapat merancang solusi yang efektif untuk menanggapi dinamika kompleks dalam sistem pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan.² Dengan demikian, integrasi pembelajaran praktis tidak hanya menciptakan koneksi antara teori dan aplikasi, tetapi juga dapat memicu motivasi belajar yang berkelanjutan.

Budaya organisasi yang positif dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Nilai-nilai positif seperti integritas, keadilan dan kerjasama dalam budaya organisasi sekolah dapat membantu memenuhi kebutuhan psikologis siswa sehingga termotivasi secara intrinsik untuk belajar.³ Secara keseluruhan, peran budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah bagian integral dari transformasi pendidikan. Dengan membangun budaya organisasi yang positif, sekolah dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan.

Budaya organisasi merupakan fondasi penting dalam membentuk identitas dan arah suatu institusi pendidikan. Dalam konteks sekolah, budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, dan praktik yang dianut oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua. Budaya yang positif mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kinerja sekolah sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang konsisten dan kuat. Sekolah dengan budaya yang sehat cenderung memiliki kepemimpinan yang visioner, hubungan interpersonal yang harmonis, serta komitmen tinggi terhadap mutu pembelajaran. Guru dan staf akan merasa termotivasi untuk bekerja secara profesional, inovatif, dan

¹ Supriadi, *Sistem Pendidikan dan Tantangannya di Masa Depan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 45

² Karindasari dan Rosminingsih, *Tantangan dan Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Mandiri, 2021), 55.

³ Candra Wijaya, dkk., "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Iman Suka Maju," *Jurnal Pendidikan Tambusani* 6, no. 2 (2022): 13444–13451, DOI:<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4582>

berfokus pada kebutuhan peserta didik. Hal ini pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa dan reputasi sekolah secara keseluruhan.⁴

Selain itu, budaya organisasi yang positif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan memfasilitasi perkembangan sosial-emosional siswa. Ketika siswa merasa dihargai, didengar, dan didukung, mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan perilaku yang lebih baik.⁵ Budaya yang menghargai keragaman, kolaborasi, serta pembelajaran sepanjang hayat menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Peran Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sekumpulan nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang berkembang dan dianut bersama oleh anggota suatu organisasi. Budaya ini menjadi landasan dalam menentukan bagaimana anggota organisasi berperilaku, mengambil keputusan, dan berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks organisasi modern, budaya organisasi berperan sangat penting karena memengaruhi efektivitas, produktivitas, serta iklim kerja yang kondusif.⁶

Peran budaya organisasi membantu membentuk identitas dan rasa memiliki di antara anggota organisasi. Ketika nilai-nilai dan norma tertentu diterapkan secara konsisten, anggota organisasi merasa terikat dan memiliki tujuan bersama. Rasa kebersamaan ini meningkatkan motivasi kerja, loyalitas, dan keterlibatan karyawan dalam menjalankan tugasnya.⁷ Misalnya, sebuah organisasi yang menanamkan budaya inovasi dan kolaborasi akan mendorong anggotanya untuk selalu berkreasi dan berbagi ide demi kemajuan bersama.

Budaya organisasi juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Budaya yang kuat menyediakan kerangka acuan bagi anggota dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian. Dengan adanya nilai dan prinsip yang jelas, organisasi dapat bergerak lebih cepat dan terkoordinasi tanpa harus bergantung pada aturan tertulis yang kaku.⁸ Hal ini sangat penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis atau sosial yang dinamis.

Disamping itu budaya organisasi berkontribusi pada pembentukan iklim kerja yang positif dan produktif. Budaya yang menekankan penghargaan, kepercayaan, dan komunikasi terbuka menciptakan suasana kerja yang nyaman dan memotivasi. Karyawan merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mencapai target

⁴ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 5th ed. (Hoboken: Wiley, 2017), 187.

⁵ Terrence E. Deal, and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*, 2nd ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 45.

⁶ Schein, *Organizational Culture*, 12.

⁷ Gareth R. Jones, *Organizational Theory, Design, and Change*, 7th ed., (Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2006), 45.

⁸ Mary Jo Hatch, *Organization Theory: Modern, Symbolic, and Postmodern Perspectives*, 2nd ed., (New York: Oxford University Press, 1997), 220.

organisasi. Sebaliknya, budaya yang buruk seperti dominasi kekuasaan atau ketidaktransparanan dapat menyebabkan konflik, stres, dan rendahnya kinerja.⁹

Secara keseluruhan, peran budaya organisasi sangat vital dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan organisasi. Melalui budaya yang kuat dan positif, organisasi dapat meningkatkan kinerja, membangun hubungan kerja yang harmonis, serta mengelola perubahan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan budaya organisasi harus menjadi fokus utama dalam manajemen organisasi modern.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara sederhana, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesungguhan dan konsistensi.¹⁰ Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak internal yang menentukan seberapa besar perhatian, usaha, dan ketekunan siswa dalam menghadapi proses belajar.

Menurut Slameto, seorang pakar pendidikan dari Indonesia, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku tertentu, dalam hal ini belajar, untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kondisi internal dan eksternal siswa.¹¹ Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang aktif, kurang fokus, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Lebih lanjut, Arifin menambahkan bahwa motivasi belajar tidak hanya sekadar keinginan untuk memperoleh nilai atau prestasi, tetapi juga mencakup keinginan untuk memahami materi pelajaran, mengembangkan diri, dan mencapai tujuan jangka panjang yang bermakna bagi kehidupan siswa.¹² Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, maupun faktor ekstrinsik, seperti penghargaan dari guru atau orang tua.

Pentingnya motivasi belajar juga terlihat dalam peranannya sebagai penggerak aktivitas kognitif dan afektif siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki keterlibatan yang tinggi, mampu mengatasi hambatan, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu memahami dan memfasilitasi peningkatan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemahaman mengenai jenis-jenis motivasi ini membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk

⁹ Terrence E. Deal and Allan A. Kennedy, *Corporate Cultures: The Rites and Rituals of Corporate Life* (Reading, MA: Addison-Wesley, 1982), 32.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 50.

¹² Arifin, Zainal, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 78

meningkatkan minat dan prestasi siswa. Klasifikasi tersebut terdiri dari beberapa yaitu:¹³ *Pertama*, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, yaitu keinginan belajar yang timbul karena rasa ingin tahu, minat, atau kepuasan pribadi saat menguasai suatu materi. Motivasi ini biasanya menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan tahan lama karena siswa belajar dengan kesadaran dan antusiasme yang tinggi. *Kedua*, motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti penghargaan, nilai bagus, pujian guru, atau harapan orang tua. Motivasi ini sering kali menjadi pendorong awal bagi siswa untuk aktif dalam belajar, meskipun motivasi jenis ini kadang tidak bertahan lama jika tidak diimbangi dengan motivasi intrinsik.

Ketiga, motivasi yang bersifat positif dan negatif. Motivasi positif mendorong siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, seperti meraih prestasi atau mendapat pengakuan. Sebaliknya, motivasi negatif muncul dari rasa takut atau keinginan untuk menghindari sesuatu, misalnya takut mendapat nilai jelek atau hukuman.³ Meskipun motivasi negatif dapat efektif dalam jangka pendek, namun jika berlebihan dapat menimbulkan stres dan mengurangi minat belajar. *Keempat*, motivasi sosial, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, atau keluarga. Hubungan sosial yang positif dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka merasa didukung dan diterima dalam lingkungan belajar.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Menurut Wasito, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menekankan pada pengamatan terhadap fenomena secara alami, holistik, dan mendalam, tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan sifat data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif oleh peneliti untuk mendeskripsikan mengenai peran budaya organisasi dalam mendorong motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bone.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen, pendekatan penelitian manajemen merupakan suatu cara atau strategi ilmiah yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah manajerial secara sistematis. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian dalam manajemen dapat dibedakan menjadi pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (*mixed methods*), yang masing-masing memiliki karakteristik dan metode analisis yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan manajemen untuk menguraikan peran budaya organisasi dalam mendorong motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bone.

Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah melalui langkah-langkah analisis meliputi: reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian,

¹³ Otong Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 90-93.

¹⁴ Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 65.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

penyederhanaan, dan transformasi data kasar; penyajian data, yaitu menyusun informasi agar dapat ditarik kesimpulan; dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yaitu mencari makna data yang terkumpul.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Budaya Organisasi SMK Negeri 5 Bone

Budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone dibangun berdasarkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, kerja sama, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut tertanam dalam norma-norma seperti keharusan mengikuti upacara bendera setiap Senin dengan pakaian rapi dan tertib, melaksanakan piket kebersihan kelas, dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, norma-norma juga mencakup pemberian penghargaan dan apresiasi bagi siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kebiasaan yang terbentuk dari penerapan nilai dan norma tersebut antara lain sikap disiplin datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan menerapkan budaya organisasi yang konsisten berlandaskan nilai-nilai tersebut, SMK Negeri 5 Bone berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi siswa, serta membentuk karakter dan kepribadian positif peserta didiknya. Budaya organisasi yang kuat menjadi kunci mewujudkan visi SMK Negeri 5 Bone dalam mencetak lulusan yang unggul dan berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa indikator penting dari budaya organisasi yang diterapkan di SMK Negeri 5 Bone yang diantaranya nilai, norma dan kebiasaan yang sudah mengakar kuat sebagai budaya organisasi di sekolah tersebut. Berikut pembahasan masing-masing indikator:

Pertama. Nilai-nilai. Dalam konteks pencapaian sekolah, penelitian ini mencatat bahwa nilai-nilai budaya tersebut memiliki dampak positif. Kolaborasi antarpersonel, dan kualitas pengajaran semuanya tercermin dalam prestasi akademis dan non-akademis yang memuaskan. Dengan demikian, nilai-nilai budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone tidak hanya menjadi aspek identitas sekolah, tetapi juga motor penggerak keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Hasil penelitian mengenai nilai-nilai budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone menyoroti beberapa aspek kunci yang membentuk landasan kuat bagi identitas sekolah. Nilai-nilai seperti kehormatan, kerja tim, pelayanan, dan profesionalisme muncul sebagai pilar utama yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut. Budaya partisipatif dan inklusif menonjol, menciptakan atmosfer di mana setiap anggota sekolah merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang penting. Ketegasan pada nilai-nilai tersebut tercermin dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Kepentingan nilai-nilai budaya ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional. Sikap terbuka terhadap gagasan baru dan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 288–290.

penekanan pada inovasi memberikan dorongan kepada siswa dan staf untuk mengembangkan kreativitas mereka. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam memotivasi anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kepemimpinan di SMK Negeri 5 Bone memainkan peran sentral dalam meneguhkan dan mendorong penerapan nilai-nilai budaya. Gaya kepemimpinan yang mendukung, transparan, dan memberdayakan menciptakan norma positif dan memberikan contoh yang menginspirasi. Dengan demikian, nilai-nilai budaya organisasi bukan hanya menjadi slogan formal, tetapi juga praktik nyata yang membentuk interaksi sehari-hari antara seluruh komunitas sekolah.

Nilai kehormatan menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone. Kehormatan mencerminkan adanya rasa hormat dan harga diri dalam berperilaku serta menjunjung tinggi martabat warga sekolah. Penerapan nilai kehormatan di SMK Negeri 5 Bone diwujudkan melalui sikap menghormati antar sesama warga sekolah tanpa memandang jabatan atau status, saling menghargai perbedaan pendapat, dan menjunjung etika dalam berkomunikasi. Selain itu, warga sekolah dituntut untuk bertindak jujur, bermartabat, dan tidak melakukan tindakan yang merendahkan harga diri individu atau nama baik sekolah. Dengan diterapkannya nilai kehormatan, diharapkan tercipta suasana sekolah yang harmonis dan kondusif berdasarkan saling menghargai dan menghormati. Hal ini akan membangun reputasi positif SMK Negeri 5 Bone di mata masyarakat luas. Oleh karena itu, kehormatan menjadi nilai penting yang harus tertanam dalam pembentukan budaya organisasi di sekolah.

Kerja tim merupakan salah satu nilai penting yang diterapkan dalam membangun budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone. Kerja tim ditunjukkan dengan adanya semangat kerja sama yang tinggi antar guru, staff, dan siswa dalam pelaksanaan program sekolah. Misalnya, dalam acara literasi al-qur'an melibatkan kerja sama lintas bidang studi dan ekstrakurikuler. Rapat evaluasi program kerja juga dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur dan divisi di sekolah. Selain itu, kerja kelompok dan diskusi antar siswa sangat dianjurkan oleh para guru untuk menumbuhkan jiwa kolaborasi. Dengan menerapkan nilai kerja tim, diharapkan seluruh warga sekolah dapat bersinergi secara produktif demi mewujudkan tujuan bersama yaitu visi dan misi SMK Negeri 5 Bone. Kerja tim yang solid akan menciptakan suasana sekolah yang dinamis dan kondusif bagi pengembangan potensi siswa.

Pelayanan yang diberikan oleh SMK Negeri 5 Bone kepada siswa, guru, staf, orang tua murid, dan tamu sekolah mencerminkan nilai-nilai budaya organisasi yang dianut oleh sekolah tersebut. Pelayanan yang ramah, cepat, akurat, dan memuaskan menunjukkan komitmen SMK Negeri 5 Bone untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada seluruh pemangku kepentingannya.

Pelayanan prima di SMK Negeri 5 Bone juga membutuhkan kerja sama, koordinasi, dan komunikasi yang baik antar seluruh elemen sekolah. Hal ini sejalan dengan budaya

organisasi SMK Negeri 5 Bone yang mengutamakan semangat kebersamaan dan kerja tim dalam memberikan layanan pendidikan terbaik.

Selain itu, kesungguhan para guru dan staf SMK Negeri 5 Bone dalam melayani peserta didik dan orang tua tanpa pamrih mencerminkan integritas, dedikasi, dan kepedulian terhadap sesama yang menjadi nilai-nilai utama organisasi. SMK Negeri 5 Bone juga senantiasa melakukan inovasi dan perbaikan kualitas layanan sebagai wujud budaya organisasi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan stakeholders.

Dengan demikian, kualitas pelayanan di SMK Negeri 5 Bone secara keseluruhan dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai luhur dan budaya organisasi positif yang dianut dan dijalankan oleh sekolah tersebut. Pelayanan berkualitas membantu mewujudkan visi dan misi SMK Negeri 5 Bone sebagai sekolah unggul dalam prestasi.

Profesionalisme di SMK Negeri 5 Bone menjadi pilar utama dalam menciptakan budaya organisasi yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai positif. Etika kerja yang tinggi menjadi ciri khas dari setiap anggota organisasi, baik itu guru, staf, maupun siswa. Integritas, dedikasi, dan tanggung jawab dijalankan dengan konsisten, menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas sehari-hari, termasuk ketepatan waktu dan kehadiran yang baik, menjadi cerminan dari nilai profesionalisme yang ditanamkan.

Selain itu, para anggota organisasi di SMK Negeri 5 Bone diberdayakan untuk terus meningkatkan diri melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja. Pelayanan yang ramah, efisien, dan berkualitas, baik kepada siswa, orang tua, maupun masyarakat, mencerminkan sikap profesional yang dijunjung tinggi. Kerjasama tim, keterbukaan, komunikasi efektif, dan penghormatan terhadap keanekaragaman juga menjadi bagian integral dari budaya profesionalisme di SMK Negeri 5 Bone. Dengan demikian, lembaga pendidikan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga mengarah pada pencapaian tujuan bersama serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pribadi dan karir anggota organisasi.

Kedua. Norma-norma. Secara keseluruhan, norma-norma budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone bukan hanya menjadi panduan dalam berinteraksi di antara anggota sekolah, tetapi juga menciptakan landasan bagi keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Keberadaan norma-norma ini mendukung pembentukan identitas sekolah yang positif dan berkontribusi pada pencapaian prestasi baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.

Hasil penelitian mengenai norma-norma budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone mengungkapkan bahwa norma-norma ini menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk perilaku dan interaksi di seluruh komunitas sekolah. Salah satu norma yang menonjol adalah norma kerjasama, di mana anggota sekolah diterapkan untuk bekerja sama secara kolaboratif guna mencapai tujuan bersama. Norma ini menciptakan lingkungan di mana kerjasama dihargai dan dijunjung tinggi, menghasilkan keterlibatan aktif dari semua pihak.

Selain itu, norma inovasi juga menjadi unsur penting dalam budaya organisasi. Keberanian untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi baru, dan menerapkan ide-ide inovatif menjadi nilai yang ditanamkan dalam keseharian di SMK Negeri 5 Bone. Norma ini mendorong anggota sekolah untuk mencari pendekatan baru dalam pengajaran dan pembelajaran, menciptakan suasana yang dinamis dan adaptif.

Norma keterbukaan dan saling penghargaan juga tampak dalam budaya organisasi tersebut. Anggota sekolah dihimbau untuk berkomunikasi dengan transparan, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang positif. Norma ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang inklusif, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk penyelesaian konflik dengan cara yang konstruktif.

Kepatuhan sebagai indikator norma budaya organisasi SMK Negeri 5 Bone mencerminkan nilai yang dijunjung tinggi dalam membentuk karakteristik unik sekolah ini. Dalam konteks ini, kepatuhan bukan sekadar kewajiban formal, melainkan menjadi landasan moral yang meresap dalam setiap interaksi dan tindakan di lingkungan sekolah. Guru, staf, dan siswa di SMK Negeri 5 Bone menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang ada. Hal ini tercermin dalam ketepatan waktu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, disiplin dalam proses pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Maksud kepatuhan sebagai norma budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone bukan hanya untuk mematuhi aturan secara mekanis, tetapi sebagai upaya bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif. Melalui nilai kepatuhan, sekolah ini membangun fondasi yang kokoh untuk mengembangkan karakter siswa, mengajarkan tanggung jawab, dan membentuk disiplin sebagai bagian integral dari pendidikan. Kepatuhan juga menjadi pilar untuk menciptakan atmosfer positif yang mendukung pertumbuhan pribadi dan prestasi akademis siswa, sehingga menciptakan budaya sekolah yang tidak hanya produktif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan seluruh komunitas pendidikan di SMK Negeri 5 Bone.

Kedisiplinan merupakan salah satu norma penting dalam budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone. Kedisiplinan bermakna bahwa semua warga sekolah termasuk guru, staf, dan siswa mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Kedisiplinan ditunjukkan dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru mengajar sesuai jadwal dan persiapan mengajar. Staf administrasi bekerja sesuai prosedur dan deskripsi tugasnya. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.

Dengan kedisiplinan yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah, tercipta lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan tertib. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga visi misi sekolah untuk mencetak siswa yang unggul dan berprestasi dapat tercapai. Itulah makna dan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari norma budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone.

Hasil penelitian terkait kebiasaan budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone mengungkapkan bahwa kebiasaan-kebiasaan ini menjadi bagian integral dari rutinitas sehari-hari di sekolah. Salah satu kebiasaan yang menonjol adalah kebiasaan kolaboratif, di mana anggota sekolah secara konsisten terlibat dalam kegiatan bersama, termasuk rapat-rapat tim, proyek kolaboratif, dan program ekstrakurikuler. Kebiasaan ini memperkuat semangat kerjasama di antara anggota sekolah dan menciptakan ikatan yang erat dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kebiasaan penciptaan dan penghormatan terhadap tradisi menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya organisasi. Kegiatan rutin, seperti upacara sekolah dan kegiatan tahunan, membantu membangun identitas sekolah dan memberikan kesempatan bagi anggota sekolah untuk merayakan prestasi serta menghargai kontribusi dari seluruh komunitas sekolah.

Kebiasaan pembelajaran berkelanjutan juga menjadi aspek penting dalam budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone. Anggota sekolah terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, seminar, dan workshop reguler yang memperkaya pengetahuan mereka. Kebiasaan ini mencerminkan komitmen terhadap pertumbuhan pribadi dan peningkatan kualitas pengajaran.

Ketiga. Kebiasaan. Seluruh kebiasaan budaya ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang positif dan produktif di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan dampak yang positif pada pencapaian sekolah secara keseluruhan. Keterlibatan yang konsisten dalam kebiasaan-kebiasaan tersebut mendukung pembentukan nilai-nilai positif dan memupuk semangat kolaboratif yang menjadi inti dari keberhasilan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai budaya, norma-norma, dan kebiasaan budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian sekolah. Ditemukan bahwa nilai-nilai budaya seperti kolaborasi, keterbukaan, dan inovasi menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kolaborasi antarpersonel, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Prestasi akademis dan non-akademis yang memuaskan menjadi cerminan dari nilai-nilai tersebut. Selain itu, norma-norma budaya memberikan pedoman bagi interaksi di antara anggota sekolah, menciptakan identitas sekolah yang positif, dan berkontribusi pada keberhasilan sekolah secara menyeluruh. Begitu pula, kebiasaan budaya, seperti kolaborasi yang konsisten, menciptakan atmosfer positif dan produktif, serta memberikan dampak positif yang terukur pada pencapaian sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone tidak hanya menjadi fondasi identitas sekolah, tetapi juga menjadi pendorong utama kesuksesan sekolah secara holistik.

Kolaborasi menjadi salah satu kebiasaan yang mencerminkan budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone. Kolaborasi bermakna adanya kerjasama yang baik antar guru, staf, dan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah. Bentuk kolaborasi yang terlihat antara lain guru mengajar secara tim teaching, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mengajar. Staf administrasi dan guru bekerja sama mempersiapkan kegiatan

sekolah. Siswa belajar dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Melalui kolaborasi, pekerjaan menjadi lebih ringan dan efektif. Semua pihak saling melengkapi kemampuan untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi juga membangun hubungan positif dan rasa kebersamaan di antara warga sekolah.

Oleh karena itu, kolaborasi telah menjadi kebiasaan dan bagian dari budaya organisasi SMK Negeri 5 Bone. Kolaborasi mendukung terciptanya sekolah yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Inovasi merupakan kebiasaan penting yang tercermin dalam budaya organisasi SMK Negeri 5 Bone. Inovasi berarti seluruh warga sekolah memiliki semangat untuk selalu melakukan pembaruan dan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek.

Wujud inovasi yang dilakukan antara lain pengembangan metode mengajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, perbaikan sarana prasarana, hingga penciptaan program-program baru bagi pengembangan siswa. Guru berinovasi dalam model pembelajaran, staf administrasi melakukan digitalisasi administrasi, dan siswa menghasilkan karya kreatif inovatif.

Dengan membudayakan inovasi, SMK Negeri 5 Bone terus berbenah diri menjadi sekolah yang relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi membantu sekolah mewujudkan visi misinya dalam mencetak lulusan unggul dan siap bersaing. Itulah makna penting inovasi sebagai bagian dari kebiasaan budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone.

Pembelajaran berkelanjutan merupakan salah satu indikator kebiasaan budaya organisasi yang diterapkan di SMK Negeri 5 Bone. Pembelajaran berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya terus menerus dari seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan pembelajaran berkelanjutan, SMK Negeri 5 Bone berupaya agar seluruh guru, staf, dan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Melalui program pelatihan, pendidikan lanjutan, maupun sharing knowledge, semua elemen sekolah didorong untuk terus belajar dan berkembang. Dengan cara ini, SMK Negeri 5 Bone membangun budaya organisasi yang menghargai pertumbuhan dan perbaikan berkelanjutan. Pembelajaran seumur hidup menjadi bagian penting dari identitas dan nilai-nilai organisasi SMK Negeri 5 Bone.

2. Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Bone

Motivasi siswa dalam belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bone. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa dan terkait dengan kepuasan pribadi, minat, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Siswa yang termotivasi secara intrinsik merasakan kebanggaan dan kepuasan ketika berhasil memahami suatu konsep atau menyelesaikan tugas dengan baik. Minat dan kecintaan terhadap materi pelajaran juga menjadi pendorong utama

motivasi intrinsik, karena siswa merasa terhubung dengan topik tersebut. Selain itu, rasa tanggung jawab internal mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri, menciptakan motivasi intrinsik yang kuat.

Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor luar, seperti penguatan positif, hukuman, atau tujuan eksternal. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin mendorong diri mereka untuk belajar karena imbalan atau pengakuan eksternal, seperti mendapatkan nilai tinggi, mendapatkan penghargaan, atau memenuhi harapan orang tua atau guru. Hukuman atau sanksi juga dapat menjadi pendorong ekstrinsik, dengan siswa berusaha menghindari konsekuensi negatif. Pengakuan sosial dari teman sekelas atau guru serta reward material juga dapat menjadi motivator ekstrinsik yang memengaruhi perilaku belajar siswa.

Motivasi ekstrinsik belajar pada siswa SMK Negeri 5 Bone mengacu pada motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ini muncul karena adanya rangsangan atau dorongan eksternal seperti hadiah, hukuman, persaingan, pujian, dan harapan untuk memperoleh nilai bagus. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik akan belajar dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu dari luar dirinya, bukan karena ketertarikan akan ilmu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa rajin belajar agar mendapat juara kelas dan hadiah dari sekolah, atau siswa lain belajar keras demi membanggakan orang tua dan mendapat pujian. Motivasi ekstrinsik penting untuk mendorong siswa agar mau berusaha, tetapi motivasi intrinsik juga diperlukan agar mereka belajar secara berkelanjutan. Guru dan orangtua perlu memotivasi siswa SMK Negeri 5 Bone secara seimbang, kombinasi antara memberi penghargaan eksternal sekaligus menumbuhkan kesadaran internal untuk belajar.

Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh eksternal. Motivasi intrinsik muncul ketika seseorang melakukan sesuatu karena memang merasa senang dan puas melakukannya, bukan karena desakan orang lain atau demi mendapatkan imbalan tertentu. Misalnya, seorang pelajar yang gemar membaca tidak melakukannya demi mendapatkan nilai bagus atau pujian dari guru, melainkan karena memang membaca memberinya kepuasan batin. Demikian pula, seorang seniman yang melanjutkan berkarya meski tidak laku karena memang aktualisasi seni memberinya kebahagiaan tersendiri. Rasa ingin tahu, tantangan untuk mengatasi kesulitan, dan kesenangan dalam proses kreatif adalah contoh-contoh motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini penting karena membuat seseorang tekun dalam melakukan sesuatu tanpa bergantung pada dorongan eksternal. Memiliki motivasi intrinsik yang kuat dapat meningkatkan kualitas hidup dan membawa manfaat jangka panjang.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bagian sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Guru menggarisbawahi bahwa motivasi intrinsik memberikan dorongan kuat, membuat siswa lebih bersemangat dan

tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka yang merasa terhubung secara pribadi dengan materi pelajaran tidak hanya termotivasi untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga untuk memuaskan rasa ingin tahu dan keinginan pribadi mereka untuk memahami dunia sekitarnya.

Selain itu, memberikan ruang bagi minat dan kecintaan intrinsik siswa diakui sebagai kunci untuk meningkatkan motivasi belajar. Di sisi lain, paragraf kedua menyimpulkan bahwa guru percaya bahwa pemberian penghargaan ekstrinsik, seperti pujian atau hadiah fisik, efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengaitkan belajar dengan pengalaman positif, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, dan termotivasi untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Kesimpulannya, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran penting dalam membentuk dasar motivasi siswa untuk pembelajaran yang berkelanjutan.

3. Peran Budaya Organisasi dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bone

Penciptaan lingkungan positif dalam konteks pendidikan mengacu pada serangkaian upaya untuk membentuk atmosfer yang mendukung dan memotivasi siswa. Ini melibatkan keterlibatan dan dukungan emosional yang diberikan oleh guru, staf, dan teman sebaya guna menciptakan suasana yang inklusif dan menyenangkan. Norma dan etika positif menjadi fondasi penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti respek, kerjasama, dan tanggung jawab dijunjung tinggi. Komunikasi efektif antara semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, juga merupakan elemen utama dalam membangun lingkungan positif. Di samping itu, dukungan untuk kesejahteraan mental dan emosional siswa, pemberdayaan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan penekanan pada keragaman dan inklusivitas semuanya berkontribusi pada penciptaan lingkungan pendidikan yang positif. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan positif di sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada aspek-aspek sosial dan emosional yang membentuk pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Budaya pembelajaran merujuk pada norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang berkembang dalam suatu lingkungan pendidikan. Ini mencakup cara-cara individu dan kelompok berinteraksi, belajar, dan mengembangkan pengetahuan. Budaya pembelajaran menciptakan kerangka kerja untuk proses belajar-mengajar, membentuk identitas sekolah atau institusi pendidikan, dan memengaruhi pola pikir serta perilaku siswa dan staf.

Dalam konteks pendidikan, budaya pembelajaran dapat mencakup dorongan terhadap eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini dapat mendorong inovasi, keterbukaan terhadap gagasan baru, dan semangat untuk terus belajar. Budaya pembelajaran yang positif juga mencakup dukungan terhadap kegagalan sebagai bagian

dari proses pembelajaran, penerimaan terhadap keberagaman, dan penciptaan lingkungan yang aman dan inklusif.

Pentingnya budaya pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan dapat memengaruhi motivasi, prestasi, dan kesejahteraan siswa. Dengan membentuk budaya pembelajaran yang positif, institusi pendidikan dapat menciptakan suasana yang merangsang pertumbuhan, mengembangkan potensi individu, dan menciptakan fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk dan mempertahankan budaya pembelajaran yang positif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap tingkat.

Dukungan sosial dan kolaborasi merujuk pada interaksi positif dan dukungan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu lingkungan sosial. Dukungan sosial mencakup berbagai bentuk bantuan emosional, informasional, dan instrumental yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan prestasi seseorang. Sementara itu, kolaborasi menunjukkan kerjasama aktif antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks dukungan sosial, hal ini dapat melibatkan pertukaran empati, dukungan moral, atau bahkan bantuan praktis dalam menghadapi tantangan atau situasi sulit. Dukungan sosial dapat berasal dari teman, keluarga, rekan kerja, atau komunitas.

Sementara itu, kolaborasi menekankan pada kerjasama dan kontribusi bersama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini melibatkan berbagi ide, sumber daya, atau tanggung jawab dalam suatu proyek atau aktivitas. Kolaborasi dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk lingkungan kerja, pendidikan, atau dalam hubungan sosial.

Dalam keseluruhan, dukungan sosial dan kolaborasi saling terkait dan keduanya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung pertumbuhan individu, dan mencapai tujuan bersama. Dengan memberikan dan menerima dukungan serta bekerja sama secara kolaboratif, individu atau kelompok dapat memperkuat hubungan sosial dan mencapai hasil yang lebih positif secara bersama-sama.

Kesimpulan dari penerapan budaya positif, budaya pembelajaran, serta dukungan sosial dan kolaborasi sebagai peran budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bahwa kombinasi elemen-elemen tersebut memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan dan prestasi siswa. Pembentukan budaya organisasi yang positif menciptakan lingkungan di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Budaya pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan penerimaan terhadap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap tantangan akademis. Hal ini dapat merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dukungan sosial dan kolaborasi memperkuat aspek interpersonal dan komunitas belajar. Ketika siswa merasa didukung secara sosial dan terlibat dalam kolaborasi dengan teman sebaya, guru, dan bahkan orang tua, hal ini tidak hanya meningkatkan

kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga memberikan dorongan tambahan untuk belajar dengan lebih antusias.

Dengan merangkul dan menggabungkan ketiga aspek ini, sebuah budaya organisasi yang menyeluruh dapat diciptakan, menciptakan fondasi yang kuat untuk motivasi belajar siswa. Budaya ini memungkinkan siswa untuk merasa nyaman, termotivasi, dan terlibat dalam perjalanan pembelajaran mereka dengan sikap yang positif dan antusias. Sebagai hasilnya, keseluruhan pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bone dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa bahwa peran budaya organisasi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Budaya organisasi yang positif, inklusif, dan mendukung memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dengan menciptakan atmosfer yang diterima dan merangsang minat, budaya positif menghadirkan landasan yang kokoh untuk memupuk motivasi belajar. Selain itu, kehadiran budaya pembelajaran yang mendorong pertumbuhan, penerimaan terhadap kesalahan, dan eksplorasi pengetahuan memainkan peran kunci dalam merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa. Dukungan sosial dan kolaborasi, termasuk keterlibatan orang tua, memberikan tambahan dukungan yang memperkuat aspek emosional dan sosial siswa. Keseluruhan, faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk membentuk fondasi yang kokoh, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan menggerakkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam dunia pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bone, maka dapat disimpulkan bahwa: Peran budaya organisasi di SMK Negeri 5 Bone terdiri dari beberapa aspek yakni nilai-nilai budaya, norma-norma, dan kebiasaan budaya yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian sekolah. Ditemukan bahwa nilai-nilai budaya seperti kolaborasi, keterbukaan, dan inovasi menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kolaborasi antarpersonel, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, norma-norma budaya memberikan pedoman bagi interaksi di antara anggota sekolah, menciptakan identitas sekolah yang positif, dan berkontribusi pada keberhasilan sekolah secara menyeluruh. Begitu pula, kebiasaan budaya, seperti kolaborasi yang konsisten, menciptakan atmosfer positif dan produktif, serta memberikan dampak positif yang terukur pada pencapaian sekolah.

Motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bone, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Guru menggarisbawahi bahwa motivasi intrinsik memberikan dorongan kuat, membuat siswa lebih bersemangat dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. pemberian

penghargaan ekstrinsik, seperti pujian atau hadiah fisik, efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Penerapan budaya positif, budaya pembelajaran, serta dukungan sosial dan kolaborasi sebagai peran budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bahwa kombinasi elemen-elemen tersebut memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan dan prestasi siswa. Pembentukan budaya organisasi yang positif menciptakan lingkungan di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Deal, Terrence E. and Allan A. Kennedy. *Corporate Cultures: The Rites and Rituals of Corporate Life*. Reading, MA: Addison-Wesley, 1982.
- Deal, Terrence E., and Kent D. Peterson. *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*, 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Hamalik, Oton. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hatch, Mary Jo. *Organization Theory: Modern, Symbolic, and Postmodern Perspectives*, 2nd ed. New York: Oxford University Press, 1997.
- Jones, Gareth R. *Organizational Theory, Design, and Change*, 7th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2006.
- Karindasari dan Rosminingsih. *Tantangan dan Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Mandiri, 2021.
- Khodijah. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*, 5th ed. Hoboken: Wiley, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadi. *Sistem Pendidikan dan Tantangannya di Masa Depan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Wijaya, Candra, dkk. "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Iman Suka Maju." *Jurnal Pendidikan Tambusana* 6, no. 2 (2022): 13444–13451, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4582>